

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Metode kuantitatif berpijak pada paradigma positivistik dan digunakan untuk menelaah populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah distandarisasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2017). Menurut Sugiyono (2017), pendekatan asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya.

Dengan demikian penelitian ini mengadopsi pendekatan tersebut untuk menguji dan membuktikan secara sistematis adanya pengaruh antara literasi digital (X) terhadap perilaku pencarian informasi (Y) melalui analisis statistik yang terukur.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menguji teori melalui analisis hubungan antar variabel (Abdullah dkk., 2022). Pengukuran terhadap variabel-variabel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang menghasilkan data dalam bentuk angka, sehingga memungkinkan analisis dilakukan melalui prosedur statistik. Penelitian ini berfokus pada dua variabel utama, yakni literasi digital (X) sebagai variabel independen dan perilaku pencarian informasi (Y) sebagai variabel dependen.

Pemilihan metode kuantitatif didasarkan pada kebutuhan rumusan masalah yang memerlukan data kuantitatif untuk dianalisis. Dalam hal ini, digunakan pendekatan regresi linier sederhana untuk mengetahui sejauh

mana perubahan pada variabel independen (literasi digital) dapat memengaruhi variabel dependen (perilaku pencarian informasi). Regresi linier sederhana bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel Y berdasarkan perubahan pada variabel X, dengan hubungan yang bersifat fungsional atau kausal. Adapun bentuk umum persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$. Dengan definisi operasionalnya seperti pada tabel dibawah ini:

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Literasi digital (X)	Menurut Martínez-Bravo (2017) Literasi digital mencakup sejumlah keterampilan dasar teknis yang diperlukan untuk mengoperasikan perangkat komputer dan internet. Selain itu, ini juga melibatkan kemampuan untuk berpikir kritis, mengevaluasi media digital, dan merancang konten komunikasi.	Pencarian di internet (<i>Internet Searching</i>)
		Pandu Arah hypertext (<i>Hypertextual Navigation</i>)
		Evaluasi Konten informasi (<i>content evaluation</i>)
		Penyusunan Pengetahuan (<i>knowledge assembly</i>)
Perilaku Pencarian Informasi (Y)	Tindakan individu dalam memenuhi kebutuhan informasinya akan memunculkan suatu respons yang dikenal sebagai perilaku pencarian informasi. Wilson, sebagaimana dikutip oleh Widiyastuti (2016), mengemukakan sejumlah definisi untuk menjelaskan konsep ini secara lebih terperinci.	Starting
		Chaining
		Browsing
		Differentiating
		Monitoring
		Extracting
		Verifying
		Ending

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional

Desain di sini mengacu pada suatu metode atau teknik yang diterapkan dalam proses penelitian. Penelitian, di sisi lain, adalah usaha ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan teliti, hati-hati, dan secara sistematis untuk mencapai kebenaran. Penelitian ini dilakukan di jurusan Ilmu perpustakaan dan informasi islam UIN imam bonjol padang.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2017), populasi tidak hanya merujuk pada jumlah subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian, tetapi juga mencakup seluruh ciri dan sifat yang melekat pada objek atau subjek tersebut.

Dalam penelitian ini, jenis populasi yang digunakan adalah populasi terbatas, yaitu populasi yang jumlah anggotanya dapat dihitung secara pasti dan memiliki batas yang jelas. Pemilihan populasi terbatas didasarkan pada pertimbangan bahwa sumber data yang digunakan telah diketahui secara kuantitatif batas-batasnya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, yang berjumlah 473 orang. Dengan rincian sebagai berikut:

No.	Angkatan	Jumlah populasi
1.	Angkatan 2021	76 orang
2.	Angkatan 2022	155 orang
3.	Angkatan 2023	157 orang
4.	Angkatan 2024	85 orang
Total populasi		473 orang

Tabel 3.2 Populasi

3.3.2. Sampel

Menurut Abdullah dkk. (2022), sampel merupakan sejumlah unit yang dipilih dari populasi untuk dijadikan objek penelitian, dengan asumsi bahwa sampel tersebut mampu mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Sampel adalah bagian dari populasi yang mencerminkan jumlah maupun sifat-sifat yang terdapat dalam populasi tersebut. Ketika jumlah populasi terlalu besar untuk diteliti secara menyeluruh karena keterbatasan biaya, waktu, atau sumber daya lainnya, maka peneliti dapat menggunakan teknik sampling untuk mengambil sebagian data yang representatif (Sugiyono, 2017).

Sugiyono menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yakni metode pemilihan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih. Teknik yang diterapkan adalah Simple Random Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan pembagian strata dalam populasi. Karena populasi dalam penelitian ini bersifat homogen, maka pengambilan sampel dilakukan secara acak.

Untuk menentukan ukuran sampel, terlebih dahulu perlu diketahui jumlah total populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang berjumlah 473 orang. Mahasiswa tersebut berasal dari empat angkatan aktif, dengan rincian sebagai berikut:

1. Angkatan 2021 yang berjumlah 76 orang/mahasiswa.
2. Angkatan 2022 yang berjumlah 155 orang/mahasiswa.
3. Angkatan 2023 yang berjumlah 157 orang/mahasiswa.
4. Angkatan 2024 yang berjumlah 85 orang/mahasiswa.

Untuk menentukan jumlah sampel maka digunakan rumus slovin dengan persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel yang dicari e = taraf kesalahan sebesar 0,1 atau 10%

N = Ukuran populasi

Maka :

$$n = \frac{473}{1 + 473(0,10)^2} = \frac{473}{1 + 473(0,01)} = \frac{473}{1 + 4,73} = \frac{473}{5,73}$$

$$n = 82,53 = 83$$

Jadi jumlah sampel yang diambil dari mahasiswa ilmu perpustakaan dan informasi islam adalah sebanyak 83 orang/mahasiswa dengan taraf kesalahan 10% atau 0,1. Sampel dipilih dengan metode random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak, mengingat populasi yang ada bersifat homogen.

3.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa Instrument dalam pengumpulan data Adapun sebagai berikut:

1. Kuesioner/angket

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi atau pandangan mereka. Menurut Sugiyono (2017), kuesioner efektif digunakan ketika jumlah responden cukup besar,

memiliki kemampuan membaca yang baik, serta mampu mengungkapkan informasi yang bersifat pribadi atau sensitif. Sebagai instrumen penelitian, kuesioner berfungsi sebagai daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada subjek penelitian guna memperoleh data yang relevan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Metode angket digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data kuantitatif mengenai tingkat literasi digital dan perilaku penelusuran informasi mahasiswa. Angket disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan dan diukur menggunakan skala Likert, sehingga data yang dihasilkan dapat dianalisis secara statistik. pertanyaan yang disampaikan adalah untuk memperoleh informasi dari responden tentang dirinya sendiri yang berkaitan dengan obyek penelitian. Semua informasi yang diberikan responden akan dirahasiakan demi menjaga privasi responden.

2. Observasi

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Metode ini dapat dimanfaatkan untuk menilai aspek kognitif maupun non-kognitif, seperti sikap responden, penilaian terhadap kinerja, serta kondisi atau situasi tertentu. Dalam penelitian eksperimental, khususnya yang dilakukan di lingkungan laboratorium, observasi digunakan untuk menilai pengaruh antar variabel yang telah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan observasi memerlukan panduan yang jelas dan terstruktur berupa indikator yang spesifik, agar proses pengamatan menjadi sistematis, hasilnya tidak bias, serta peneliti hanya berfokus pada objek atau perilaku yang menjadi sasaran penelitian.

3.5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.1. Uji Validitas

Menurut Abdullah dkk. (2022) Validitas merujuk pada sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur secara tepat dan akurat sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Dalam istilah yang umum digunakan dalam penelitian, validitas sering diartikan sebagai kesahihan. Suatu instrumen dikatakan valid apabila benar-benar mengukur hal yang dimaksudkan untuk diukur.

Validitas pengukuran dipengaruhi oleh tiga unsur utama, yaitu alat ukur itu sendiri, metode yang digunakan dalam proses pengukuran, serta pihak yang melakukan pengukuran (enumerator). Ketiga komponen ini saling terkait dan secara keseluruhan akan menentukan apakah hasil pengukuran dapat dianggap valid atau tidak.

Suatu survei dianggap valid jika pertanyaan yang diajukan memberikan wawasan yang terukur. Validitas diukur dengan mengkorelasikan skor item kuesioner dengan total skor variabel. Teknik uji validitas yang digunakan adalah teknik korelasi, dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23.

Kriteria pengambilan keputusan dalam menilai validitas adalah sebagai berikut (Abdullah l., 2022):

1. Jika nilai r -hitung $>$ dari nilai r -tabel, maka instrumen atau item pertanyaan dikatakan memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika nilai r -hitung $<$ dari nilai r -tabel, maka instrumen atau item pertanyaan tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Validitas yang baik sangat penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang

seharusnya diukur, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau penelitian lanjutan.

Dengan signifikansi 0,05 dan jumlah responden 30 maka r tabelnya adalah 0,361, Adapun hasil uji validitas menggunakan SPSS 23 dengan jumlah responden 30 orang adalah sebagai berikut:

Item	R tabel	R hitung	Satus
X1	0,361	0,072	Tidak Valid
X2	0,361	0,598	Valid
X3	0,361	0,431	Valid
X4	0,361	0,739	Valid
X5	0,361	0,441	Valid
X6	0,361	0,364	Valid
X7	0,361	0,449	Valid
X8	0,361	0,59	Valid
X9	0,361	0,602	Valid
R1	0,361	0,099	Tidak Valid
X10	0,361	0,757	Valid
X11	0,361	0,825	Valid
X12	0,361	0,695	Valid
R2	0,361	0,086	Tidak Valid

Tabel 3.3 hasil uji validitas variabel X

Item	R tabel	R hitung	Satus
Y1	0,361	0,493	Valid
Y2	0,361	0,555	Valid
Y3	0,361	0,586	Valid
Y4	0,361	0,525	Valid
Y5	0,361	0,644	Valid
Y6	0,361	0,823	Valid
Y7	0,361	0,437	Valid
Y8	0,361	0,433	Valid
Y9	0,361	0,608	Valid
Y10	0,361	0,711	Valid
Y11	0,361	0,721	Valid
Y12	0,361	0,792	Valid
R3	0,361	0,495	Valid

Y13	0,361	0,374	Valid
Y14	0,361	0,48	Valid
Y15	0,361	0,699	Valid
Y16	0,361	0,597	Valid
Y17	0,361	0,383	Valid
Y18	0,361	0,615	Valid
Y19	0,361	0,723	Valid
Y20	0,361	0,728	Valid
Y21	0,361	0,763	Valid
R4	0,361	0,373	Valid
Y22	0,361	0,559	Valid
Y23	0,361	0,405	Valid
Y24	0,361	0,729	Valid
R5	0,361	0,178	Tidak Valid

Tabel 3.4 hasil uji validitas variabel Y

Berdasarkan hasil output pengujian validitas menggunakan SP SS 23, terdapat empat item pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, keempat item tersebut akan dihapus dan tidak disertakan dalam angket akhir yang akan disebarakan kepada responden.

3.5.2. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai tingkat konsistensi suatu kuesioner atau alat ukur. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2017), reliabilitas menunjukkan sejauh mana penggunaan alat ukur yang sama dapat menghasilkan data yang konsisten. Salah satu teknik yang sering diterapkan untuk menguji reliabilitas adalah Cronbach's Alpha, yang umumnya dihitung dengan Uji bantuan perangkat lunak seperti IBM SPSS versi 23.

Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha yang diperoleh lebih dari 0,60. Sebaliknya, jika nilai alpha berada di bawah angka tersebut, maka data dianggap tidak reliabel. Biasanya, uji reliabilitas dilakukan setelah semua butir pertanyaan dalam instrumen terlebih dahulu melalui proses uji validita(Abdullah dkk., 2022). Adapun hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 23 adalah sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,832	14

Tabel 3.5 hasil uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,926	27

Tabel 3.6 hasil uji Reliabilitas Variabel Y

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,832 dan 0,926. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat Baik. yang berarti bahwa item-item dalam angket memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Dengan mengeliminasi item-item yang tidak valid, instrumen yang digunakan diharapkan memiliki tingkat akurasi dan konsistensi pengukuran yang optimal, sehingga mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara tepat dan memberikan hasil analisis yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.6. Prosedur Pengumpulan Data

Abdullah dkk. (2022) menyatakan dalam penelitian kuantitatif, karakteristik dan sifat objek yang diteliti disebut sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, hubungan antara variabel dan objek yang diteliti dikenal sebagai sebab dan akibat. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yakni penerapan literasi digital (X) sebagai variabel independen dan perilaku pencarian informasi (Y) sebagai variabel dependen. Penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dipilih karena didasarkan pada perumusan masalah yang memerlukan data berbentuk kuantitatif.

Literasi digital, yang diukur dengan indikator berdasarkan konsep Gilster, termasuk pencarian di internet, panduan hypertext, evaluasi konten informasi, dan penyusunan pengetahuan. Literasi digital berperan sebagai variabel independen atau variabel bebas (X). Perilaku penelusuran informasi, diukur dengan indikator berdasarkan model penelusuran informasi Ellis yang mencakup langkah-langkah seperti Starting, Chaining, Browsing, Differentiating, Monitoring, Extracting, Verifying, Ending. Perilaku penelusuran informasi menjadi variabel dependen atau variabel terikat (Y). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner, menggunakan skala likert. Setelah variabel ditetapkan dan dijelaskan secara operasional, langkah berikutnya adalah proses pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan mengikuti prosedur yang terstruktur. Prosedur-prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Kuesioner/instrument

Adapun instrumen penelitian untuk mengumpulkan data variabel Literasi digital dan perilaku pencarian informasi pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode Kuesioner/angket dengan Blueprint Kuesioner sebagai berikut:

Variabel	Indikator	No. kuesioner	Jumlah butir
Literasi digital (X)	Pencarian di internet (<i>Internet Searching</i>)	X1 dan X2	2
	Pandu Arah hypertext (<i>Hypertextual Navigation</i>)	X3, X4, X5	3
	Evaluasi Konten informasi (<i>content evaluation</i>)	X6, X7, X8	3

	Penyusunan Pengetahuan (<i>knowledge assembly</i>)	X9, X10, X11	3
Perilaku Pencarian Informasi (Y)	<i>Starting</i>	Y1, Y2, Y3	3
	<i>Chaining</i>	Y4, Y5, Y6	3
	<i>Browsing</i>	Y7, Y8, Y9	3
	<i>Differentiating</i>	Y10, Y11, Y12, R1	4
	<i>Monitoring</i>	Y13, Y14, Y15	3
	<i>Extracting</i>	Y16, Y17, Y18	3
	<i>Verifying</i>	Y19, Y20, Y21, R2	4
	<i>Ending</i>	Y22, Y23, Y24	3

Tabel 3.7 Kisi-kisi Kuesioner

Jawaban kuesioner menggunakan teori skala likert yaitu Sangat Setuju (Ss) Point 5, Setuju (S) Point 4, Netral (N) Point 3 tidak Setuju (Ts) Point 2, Sangat Tidak Setuju (Sts) Point 1.

No.	Pernyataan	Point
1.	Sangat setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak setuju (TS)	2
5.	Sangat tidak setuju (STS)	1

Tabel 3.8 Skala Pengukuran Kuesioner

2. Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk menilai keabsahan dan konsistensi kuesioner. Pengujian validitas menggunakan korelasi Pearson melalui bantuan perangkat lunak SPSS terhadap responden. Suatu butir dikatakan

valid apabila nilai r -hitung melebihi r -Tabel Sementara itu, reliabilitas diuji menggunakan nilai Cronbach's Alpha.

3. Penyebaran Kuesioner

Setelah kuesioner dinyatakan valid dan andal, penyebaran dilakukan secara daring melalui Google Form serta secara luring dengan memberikan formulir kuesioner langsung kepada responden yang telah dipilih. Responden diminta mengisi berdasarkan pemahaman mereka terhadap setiap pernyataan dalam instrumen.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan memakai skala Likert lima poin untuk melihat pola kecenderungan jawaban responden. Hasil dari analisis ini kemudian diinterpretasikan guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Secara keseluruhan, tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari penyusunan instrumen berdasarkan indikator variabel, dilanjutkan dengan pengujian instrumen, distribusi kuesioner kepada responden, hingga pengolahan dan analisis data secara terstruktur demi memperoleh hasil yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan analisis regresi linier sederhana sebagai metode untuk mengolah data. Analisis regresi linier sederhana merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan antara satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen) (Abdullah dkk., 2022). Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan linier antara kedua variabel, serta memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan nilai pada variabel independen. Dengan kata lain, metode ini digunakan untuk

mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, sekaligus memprediksi bagaimana nilai variabel dependen akan berubah apabila terjadi peningkatan atau penurunan pada variabel independen. Analisis ini juga membantu menentukan arah hubungan antar variabel, apakah bersifat positif atau negatif.

Adapun prosedur dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Setelah instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner dinyatakan valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah penyebaran angket tersebut kepada responden guna memperoleh data penelitian.
2. Setelah seluruh data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan uji prasyarat analisis menggunakan SPSS 23, yang meliputi:
 - a. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, tergantung pada jumlah sampel yang digunakan. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) yang diperoleh lebih besar dari 0,05.
 - b. Uji Linearitas, bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel literasi digital dan perilaku pencarian informasi bersifat linear. Uji ini dilakukan melalui analisis ANOVA pada Test for Linearity. Hubungan dikatakan linear apabila nilai signifikansi $< 0,05$.
3. Setelah data memenuhi uji prasyarat, selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS 23 untuk mengetahui pengaruh variabel literasi digital terhadap perilaku pencarian informasi mahasiswa. Analisis ini digunakan untuk menjawab dua rumusan masalah, yaitu:
 - a. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, digunakan uji-t pada koefisien regresi guna mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital dan perilaku pencarian informasi. Pengaruh tersebut dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi

(Sig.) < 0,05. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- b. Untuk menjawab rumusan masalah kedua, digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dari masing-masing indikator pada variabel literasi digital dan perilaku pencarian informasi. Nilai mean ini kemudian dikategorikan ke dalam tingkat tertentu berdasarkan skala Likert 5 poin. Adapun Pedoman untuk memberikan interpretasi adalah sebagai berikut:

Keterangan	Rentang Skor
Sangat tidak baik	1,00 – 1,79
Kurang baik	1,80 – 2,59
Cukup	2,60 – 3,39
Baik	3,40 – 4,19
Sangat Baik	4,20 – 5,00

Tabel 3.9 Tabel Interpretasi Hasil

4. Tahap akhir adalah interpretasi hasil penelitian, yaitu menjelaskan makna dari data statistik yang diperoleh secara deskriptif. Interpretasi ini dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori relevan, seperti literasi digital menurut Gilster dan model perilaku pencarian informasi menurut (Ellis), serta membandingkannya dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap hubungan antara literasi digital dan perilaku pencarian informasi mahasiswa.

Dengan melalui tahapan-tahapan tersebut, diharapkan analisis data yang dilakukan dapat memberikan hasil yang objektif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.